



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAS AULIA**  
**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMAS**  
**AULIA**

**Ima Rahmawati<sup>1\*</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>, Fuza Setiawansyah Adawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

[\\*dafenta.imal3@gmail.com](mailto:dafenta.imal3@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum at SMAS Aulia and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The method used is descriptive qualitative with data collection through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The research informants consist of principals, teachers, and students who are directly involved in the implementation of the curriculum. The results of the study show that SMAS Aulia has successfully implemented the principles of the Independent Curriculum by emphasizing differentiated and project-based learning. In addition, this school also focuses on strengthening students' character through the Pancasila Student Profile, which is integrated into various learning activities. Transformational leadership of school principals plays a key role in creating a collaborative learning environment and supporting innovation. However, there are several challenges, such as uneven teacher readiness, limited facilities, and teachers' understanding of assessment and teaching planning that is still developing. This research suggests the need to strengthen teacher capacity through continuous training and increased support in terms of educational resources. Overall, the results of this study provide a comprehensive overview of the implementation practice of the Independent Curriculum at SMAS Aulia and the factors that affect its success.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, implementation, differentiated learning, Pancasila Student Profile, transformational leadership*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam penerapan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAS Aulia telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Selain itu, sekolah ini juga fokus pada penguatan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung inovasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan sarana, serta pemahaman guru mengenai asesmen dan perencanaan ajar yang masih berkembang. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan dukungan dalam hal sumber daya pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran

komprehensif tentang praktik implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, implementasi, pembelajaran berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila, kepemimpinan transformasional

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, berbagai kebijakan telah diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya adalah kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sejak akhir 2019. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberi ruang bagi kreativitas dan potensi siswa berkembang secara optimal (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagai perwujudan dari kebijakan Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang terdiferensiasi, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial (Slavin, 2018).

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma dari berbagai pihak di sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendampingi siswa dalam proses eksplorasi pengetahuan (Rahmawati & Hasanah, 2024). Kepala sekolah, di sisi lain, dituntut mampu mengelola perubahan dan memastikan ekosistem pembelajaran yang mendukung (Antonakis & House, 2021). Hal ini berkaitan erat dengan teori manajemen perubahan organisasi dari Burnes (2004) yang menggarisbawahi pentingnya proses “*unfreezing–changing–refreezing*” dalam mengelola transformasi sistemik.

SMAS Aulia sebagai salah satu sekolah menengah atas di Indonesia turut berpartisipasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menunjukkan komitmen dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan guru, pengembangan perangkat ajar mandiri, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antarguru dalam komunitas belajar (Sari, 2023). Pendekatan ini memperkuat relevansi teori *experiential learning* dari Beard & Wilson (2018), yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna berasal dari siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan akan kepemimpinan instruksional yang adaptif dan transformatif. Menurut (Lestari *et al.*, 2024) kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan responsif terhadap perubahan. Dukungan dari kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini (Mulyasa, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik

baik (best practices) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, serta menjadi referensi bagi sekolah lain yang sedang dalam proses transisi kurikulum.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial dan pendidikan secara alami, kontekstual, dan menyeluruh. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran dan interpretasi terhadap realitas yang terjadi di lapangan, sesuai dengan konteks sekolah sebagai ekosistem pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi strategi pelaksanaan kurikulum, keterlibatan aktor pendidikan, serta tantangan dan solusi yang dihadapi selama proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sekolah seperti modul ajar, laporan kegiatan proyek, dan hasil asesmen formatif. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta siswa dari kelas-kelas yang sudah menerapkannya. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles *et al.* (2014), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta validasi hasil wawancara melalui *member checking*. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kontekstual dan reflektif mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah menengah atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia telah berjalan pada jalur yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar. Sekolah ini telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun modul ajar yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa. Guru-guru di SMAS Aulia menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sebagai bagian dari strategi untuk membangun keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Slavin, 2018).

Upaya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila juga tampak dalam berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran disusun untuk menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, mandiri, serta bernalar kritis, misalnya melalui kegiatan praktik kewirausahaan, pengabdian masyarakat, dan proyek kolaboratif antarkelas. Ini menguatkan gagasan dari teori *experiential learning* dari Beard & Wilson (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna tidak hanya terjadi dalam kelas, tetapi juga melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam lingkungan sosialnya.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam proses implementasi, terutama terkait kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan asesmen formatif yang efektif. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan dan kebingungan dalam menyesuaikan perangkat ajar dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini memperlihatkan pentingnya manajemen perubahan yang efektif, sebagaimana digambarkan dalam model Lewin dalam Burnes (2004), di mana fase "*unfreezing*" – membangun kesadaran dan kesiapan mental terhadap perubahan yang belum sepenuhnya optimal di beberapa unit kerja guru.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek kunci yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia. Kepala sekolah memainkan peran sebagai agen perubahan (*change agent*) yang aktif dalam membangun visi kurikulum, memfasilitasi pelatihan, serta menciptakan iklim sekolah yang kolaboratif. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan terbukti mendorong motivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Lestari *et al.*, 2024). Dukungan struktural berupa komunitas belajar dan forum diskusi internal juga menjadi kekuatan yang memperkuat implementasi kurikulum secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia dipengaruhi oleh tiga faktor utama: pertama, kesiapan dan kemandirian guru dalam menyusun dan menerapkan perangkat ajar; kedua, kepemimpinan yang partisipatif dan adaptif dari kepala sekolah; dan ketiga, dukungan budaya sekolah yang mendorong pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Namun demikian, agar pelaksanaan kurikulum ini lebih optimal, diperlukan penguatan sistem pendampingan profesional bagi guru serta penyesuaian sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lebih merata. Hal ini akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Merdeka Belajar dan mengakselerasi capaian Profil Pelajar Pancasila di tingkat satuan pendidikan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia menunjukkan dinamika positif dalam mengarahkan pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru dan kepala sekolah telah menunjukkan inisiatif dalam menyesuaikan perangkat ajar dan strategi pembelajaran sesuai dengan semangat Merdeka Belajar. Pembelajaran berbasis proyek dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi indikator penting bahwa sekolah ini mampu menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam praktik yang relevan dan kontekstual. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya, secara umum pelaksanaan kurikulum ini telah memberikan dampak yang konstruktif terhadap pola pikir dan budaya belajar di sekolah.

Keberlanjutan dari implementasi ini memerlukan penguatan dalam aspek pengembangan kompetensi guru, peningkatan kolaborasi antarpemangku kepentingan sekolah, serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penting untuk terus membangun ekosistem sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran dan mendorong refleksi kolektif sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan. Dengan komitmen yang konsisten dari seluruh elemen sekolah, Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi benar-benar menjadi landasan transformasi pendidikan yang berdampak nyata bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonakis, J., & House, R. J. (2021). The full-range leadership theory: The way forward. In D. V. Day (Ed.), *The Oxford handbook of leadership and organizations* (2nd ed., pp. 117–152). Oxford University Press.
- Beard, C., & Wilson, J. P. (2018). *Experiential learning: A handbook for education, training and coaching* (3rd ed.). Kogan Page.
- Burnes, B. (2004). Kurt Lewin and the planned approach to change: A re-appraisal. *Journal of Management Studies*, 41(6), 977–1002. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2004.00463.x>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lestari, H., Rahmawati, I., & Hasanah, S. U. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Akademik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 221-234. <https://doi.org/10.32478/165qgy55>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.1061>
- Rahmawati, I. ., & Hasanah, S. L. . (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Amin. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 3(2), 56–60. <https://doi.org/10.56406/emrr.v3i02.654>
- Sari, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Aulia: Studi kasus pengembangan perangkat ajar dan pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 112–125.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.